

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Niat (Intensi) Berwirausaha

Seseorang yang mempunyai niat yang kuat dalam menjalankan aktivitas maka semakin baik kinerja yang dilakukan (Hassan dan Omar, 2016). Sedangkan menurut Parker (2004) Niat adalah keinginan seseorang untuk melakukan atau beberapa tindakan tertentu yang merupakan hasil dari pikiran sadar yang mengarahkan tingkah laku seseorang. Secara harafiah intensi berarti niat.

Beberapa teori menjelaskan mengenai konsep intensi. Menurut (Nursito & Nugroho, 2013) intensi dalam *theory reasoned action* yang dikenalkan oleh (Fishbein dan Ajzen, 1975) intensi dibentuk oleh dua faktor utama yaitu sikap perilaku tertentu dan norma subjektif. Sikap merupakan keyakinan seseorang terhadap objek tertentu baik penilaian positif atau negatif. Sedangkan norma subjektif yaitu sejumlah pihak yang dianggap penting yang berkaitan dengan perilaku dalam memenuhi harapan.

Sedangkan menurut (Wijaya, Nurhadi, & Kuncoro, 2015) dalam *theory of planned behavior* atau teori perilaku terencana yang dikenal kan oleh (Ajzen, 1991) adalah intensi seseorang dalam melakukan suatu perilaku karena intensi merupakan variabel yang menyebabkan terjadinya perilaku dari suatu sikap maupun variabel lainnya. Jadi dapat disimpulkan secara harafiah intensi berarti niat. Niat merupakan keinginan atau dorongan yang terdapat di dalam hati. Apabila sudah tertanam niat di dalam hati maka dalam

menjalankan aktivitas semakin baik kinerja yang dilakukan. konsep teori intensi ada 2 yaitu : *theory reasined action* intensi dibentuk oleh dua faktor utama yaitu sikap perilaku tertentu dan norma subjektif. Dan *theory of planned behavior* atau teori perilaku terencana.

Chaplin (2006:254) intensi sebagai satu perjuangan untuk mencapai satu tujuan, ciri-ciri yang dapat dibedakan dari proses psikologis yang mencakup referensi atau kaitannya dengan satu objek. Kemudian menurut Sukmana (2008) yang mengatakan bahwa intensi menggambarkan keinginan untuk melakukan sesuatu. Pendapat lainnya oleh Handaru *et al.* (2014) bahwa intensi adalah hal-hal yang diasumsikan yang dapat menjelaskan faktor-faktor motivasi serta berdampak kuat pada tingkah laku. Sejalan dengan pendapat tersebut, Vemmy (2013) menyebutkan bahwa intensi adalah bagian dari diri individu yang dilatar belakangi oleh motivasi seseorang untuk bertindak. Senada diungkapkan oleh Srimulyani (2013) menegaskan bahwa intensi merupakan motivasi seseorang yang secara sadar memutuskan untuk mengerahkan usaha untuk melakukan suatu perilaku. Sehingga dapat disimpulkan bahwa intensi menggambarkan keinginan untuk mencapai tujuan yang dilatar belakangi motivasi untuk bertindak dalam melakukan suatu perilaku.

Kewirausahaan mulai dikenal secara populer pada abad ke-18. Seorang Irlandia bernama Richard Cantillon yang berdiam di Perancis merupakan orang yang pertama menggunakan istilah “wirausaha” di dalam bukunya Essai Sur la Nature du Commerce en Generale (terjemahan). Dalam bukunya tersebut ia menjelaskan bahwa wirausaha adalah seorang yang menanggung

resiko (Nuryetty, 2011). Menurut Purwana dan Wibowo (2017) kewirausaha atau *entrepreneurial* merupakan motivator serta *creator* dalam penciptaan dan pemanfaatan peluang-peluang bisnis, orang yang berani mengambil risiko, inovatif, kreatif, pantang menyerah, dan mampu menyiasati peluang secara tepat. Menurut Fadiati, Ari & Purwana (2011:1) didalam bukunya mengatakan bahwa kegagalan merupakan sukses yang tertunda bagi seorang berwirausaha yang memiliki *spirit* tinggi, 1001 jenis peluang berwirausaha terbuka bagi dirinya karena wirausaha memiliki semangat pantang menyerah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa wirausaha merupakan orang yang berani mengambil risiko, memiliki kreatif dan inovatif yang tinggi serta mampu memanfaatkan peluang yang ada, dan memiliki semangat yang tinggi pantang menyerah dalam menghadapi risiko yang akan terjadi.

Menurut David (1996), sifat-sifat seorang wirausaha atau yang disebut sebagai karakter wirausaha adalah sebagai berikut:

1. Berprestasi tinggi

Wirausahawan selalu terdorong untuk memperoleh prestasi.

2. Pengambil risiko

Wirausahawan tidak takut dalam mengambil risiko tetapi akan menghindari risiko tinggi apabila dimungkinkan.

3. Pemecah masalah

Wirausahawan akan tanggap mengenali dan memecahkan masalah yang dapat menghalangi kemampuannya mencapai tujuan.

4. Pencari status

Wirausahawan tidak memperkenankan kebutuhan terhadap status yang mengganggu misi usahanya.

5. Tingkatan energi tinggi

Wirausahawan akan memiliki dedikasi dan tinggi demi wujudnya sukses mereka.

6. Percaya diri

Wirausahawan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Untuk mengukur variabel intensi berwirausaha menurut Andryan (2016) dapat dilihat berdasarkan indikator berikut:

1. Memiliki keinginan yang tinggi dalam memilih karir atau profesi sebagai wirausaha setelah mahasiswa lulus nantinya.
2. Lebih memilih menjadi seorang wirausaha daripada bekerja pada orang lain yaitu mahasiswa lebih memilih membuat lapangan kerja sendiri daripada bekerja pada orang lain.
3. Memiliki perencanaan untuk memulai usaha dimasa depan.

Menurut Liñán (2011) Intensi berwirausaha adalah seberapa besar usaha yang akan dilakukan seseorang untuk memunculkan perilaku berwirausaha. Andika & Madjid (2012) mengatakan bahwa Intensi berwirausaha yaitu keinginan individu untuk melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan risiko. Lalu menurut Nursito & Nugroho (2013) Seseorang dengan intensi untuk memulai suatu usaha akan memiliki kesiapan dan kemajuan yang lebih baik dalam usaha yang dijalankan dibandingkan seseorang tanpa intensi untuk memulai usaha.

Sehingga dapat disimpulkan intensi berwirausaha adalah tindakan seseorang untuk menciptakan produk baru sehingga menimbulkan perilaku berwirausaha. Intensi berwirausaha diukur dengan *skala intention* orang yang memiliki intensi dalam berwirausaha maka ia akan memiliki kemajuan serta kesiapan yang lebih baik dibandingkan dengan orang tanpa intensi.

2. Kecerdasan Emosional

Pada pertengahan tahun 1990-an Daniel Goleman mempopulerkan penelitiannya bahwa kecerdasan emosional (EQ) sama pentingnya dengan kecerdasan intelektual (IQ) (Zohar & Mashall 2000:3). Menurut Helmawati (2018) didalam bukunya mengatakan bahwa secara etimologi (harfiah) emosi merupakan perasaan batin yang meluap timbul dari hati. Sedangkan secara terminologi *Crow and Crow* menyatakan bahwa emosi adalah penyesuaian batin secara menyeluruh, yaitu keadaan mental dan fisiologi sedang dalam kondisi meluap-luap, juga dapat diperlihatkan dengan tingkah laku yang nyata. Dapat disimpulkan bahwa emosi timbul dari dalam hati yang disertai dengan penyesuaian batin, yang dimana suatu keadaan yang bisa dirasakan seperti kegembiraan, kesedihan, ketakutan, kecemasan, kebencian, dan cinta. Setiap manusia memiliki emosi dalam dirinya maka harus adanya pengendalian diri yang baik agar bisa mengontrol diri dalam menghadapi badai emosi seperti amarah yang meluap-luap, cemas, serta depresi yang berlebihan.

Kemudian menurut Mayer, orang cenderung menganut gaya-gaya khas dalam menangani dan mengatasi emosi mereka yaitu:

1. Sadar diri

Orang yang mempunyai gaya sadar diri dalam menangani dan mengatasi emosinya ini mereka yang mempunyai kepekaan tinggi akan suasana hatinya, akan selalu berpendapat positif mengenai kehidupannya, walaupun suasana hatinya sedang jelek tapi mereka tetap mampu untuk mengatur emosinya.

2. Tenggelam dalam permasalahan

Orang yang mempunyai gaya seperti ini mereka yang tidak bisa mengendalikan emosional sehingga mudah marah dan tidak peka akan perasaannya sehingga akan berlarut-larut tenggelam dalam permasalahan.

4. Pasrah

Orang ini cenderung menerima begitu saja sehingga tidak berusaha untuk mengubahnya. Akan tetapi, orang ini memiliki rasa peka apa yang mereka rasakan.

Menurut Nuryetty (2011) untuk menjadi wirausaha diperlukan kecerdasan emosional, karena suatu keberhasilan salah satunya ditentukan oleh kecerdasan emosi yang dimiliki seseorang. Seorang wirausaha yang memiliki kecerdasan emosional yang optimal memiliki peluang lebih untuk mencapai puncak keberhasilan, besarnya peluang serta akan mampu menghadapi konflik yang akan dihadapi. Sedangkan penelitian yang dilakukan Shepherd (2004) mengemukakan tentang peran penting dari faktor kecerdasan emosional dalam keberhasilan usaha. Hal ini pun diperkuat Menurut penelitian dari (Mortan, Ripoll, Carvalho, & Bernal, 2014) orang yang dapat mengatur dan menggunakan emosi atau memiliki kecerdasan

emosional yang tinggi akan lebih memiliki keyakinan akan berhasil dalam berwirausaha.

Kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan untuk memahami perasaan diri masing-masing dan perasa orang lain, kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri dan menata dengan baik emosi-emosi yang muncul dalam dirinya dan dalam hubungan dengan orang lain (Helmawati, 2018:217). Menurut Rohiat (2008) didalam bukunya menjelaskan bahwa Kecerdasan emosional merupakan suatu bagian dari daya manusia yang mulai diyakini dengan menggunakan istilah EQ yang menjadi tolak ukur IQ- dalam kehidupan manusia.

Dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki kecerdasan emosional mereka yakin akan dirinya untuk mendapatkan peluang dipuncak keberhasilan. Hal tersebut menyebabkan individu yang memiliki kecerdasan mengatur emosi berhubungan erat dengan sikap positif terhadap niat kewirausahaan. Sehingga individu yang tinggi kecerdasan emosionalnya cenderung fokus pada permasalahan yang timbul, dan mencari tantangan serta peluang.

Menurut (Goleman, 2005) adapun dimensi dan indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Kesadaran diri, adalah mengetahui kondisi diri sendiri, kesukaan, sumber daya dan intuisi. Indikatornya meliputi:
 - a. Mengenali emosi diri sendiri beserta efeknya.
 - b. Mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri.
 - c. Percaya dengan kemampuan diri dan keyakinan tentang harga diri.

2. Pengaturan diri, merupakan pengelolaan emosi yang memudahkan untuk mencapai sasaran dengan cara mengelola kondisi, sumber daya diri sendiri. Indikatornya meliputi:
 - a. Kemampuan untuk mengelola emosi-emosi.
 - b. Luwes terhadap perubahan (mudah beradaptasi) dan bertanggung jawab atas kinerja pribadi.
 - c. Mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan dan informasi-informasi baru.
3. Motivasi diri, adalah kecenderungan emosi yang mengantar atau memudahkan peraih sasaran. Indikatornya meliputi:
 - a. Dorongan untuk berprestasi atau tidak cepat puas.
 - b. Kekuatan untuk berfikir positif dan optimis
4. Empati, adalah kepintaran bagaimana individu membaca perasaan kebutuhan, kepentingan, dan emosi orang lain. Indikatornya meliputi:
 - a. Mampu menerima sudut pandang dari orang lain.
 - b. Peka terhadap perasaan orang lain.
5. Keterampilan sosial, adalah kepintaran dalam menggugah tanggapan yang dikehendaki oleh orang lain. Indikatornya meliputi:
 - a. Dapat memberikan pesan dengan jelas dan meyakinkan orang lain.
 - b. Dapat membangkitkan inspirasi.

Dimensi ini digunakan dalam penelitian Wibowo (2015) dan Calen (2002).

Menurut Mayer, dkk (2008:527) yang menyatakan, "*Emotional intelligence (EI) is the ability to carry out accurate reasoning focused on*

emotions and the ability to use emotions and emotional knowledge to enhance thought". Yang artinya kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk melakukan penalaran akurat difokuskan pada emosi dan pengetahuan emosional untuk meningkatkan pemikiran. Sedangkan (Echdar, 2013:257) menyatakan bahwa wirausaha yang memiliki kecerdasan emosional yang optimal memiliki peluang lebih untuk mencapai puncak keberhasilan dan menganggap krisis sebagai peluang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin optimalnya kecerdasan emosional yang dimiliki seseorang wirausaha akan memberikan peluang lebih untuk mencapai puncak keberhasilan. Semakin baik kecerdasan emosional maka semakin baik pula pola pikir seseorang dalam mengatur emosi dan mampu meningkatkan kemampuan dalam berpikir.

Pasiak (2006:69) Keberhasilan dalam mengelola hidup (karir, rumah tangga, pergaulan) sejatinya tidak hanya ditentukan oleh gelar-gelar, pendidikan tinggi, IP, bahkan IQ. Orang pintar tidak menjamin juga pintar dalam mengatur hidupnya. Hal ini adalah *skill of life* (Ketrampilan hidup) yang lebih banyak dibangun oleh EQ dibandingkan IQ. karena orang yang pintar mempunyai IQ tinggi tidak menjamin pintar juga dalam mengatur hidupnya. Pernyataan ini juga diperkuat menurut Helmawati (2018) bahwa faktanya Kecerdasan intelektual (IQ) hanya mempunyai peran sekitar 20% dalam menentukan keberhasilan hidupnya dalam pencapaian prestasi dalam hidup, sedangkan sisanya 80% ditentukan oleh faktor-faktor lainnya. Diantaranya kecerdasan emosi (EQ).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk membaca mengantisipasi, mengelak atau memecahkan masalah yang terjadi. Orang yang pintar ialah orang yang mempunyai IQ tinggi akan tetapi IQ tinggi tidak menjamin orang itu pintar dalam mengatur hidupnya. kecerdasan intelektual (IQ) saja tidaklah cukup untuk meraih kesuksesan di masa depan dan dapat mengatur hidupnya. Karena kecerdasan intelektual (IQ) hanya mempunyai peran 20% sisanya 80%. Satu kecerdasan yang cukup mendominasi, yakni kecerdasan emosional, kemampuan dalam mengendalikan emosi, mengekspresikan emosi, dan bahkan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan.

3. Efikasi Diri

Efikasi diri dalam penelitian ini didefinisikan persepsi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta mengenai kepercayaan diri terhadap kemampuan untuk membentuk suatu perilaku berwirausaha. Keyakinan seseorang akan kemampuan diri untuk berwirausaha akan berpengaruh terhadap keinginan seseorang untuk berwirausaha. *Self efficacy* adalah kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan (Zulkosky, 2009). Menurut Nursito & Nugroho (2013) keyakinan seseorang akan kemampuan diri untuk berwirausaha akan berpengaruh terhadap keinginan seseorang untuk berwirausaha. Menurut Andika & Madjid (2012) efikasi diri yaitu kepercayaan (persepsi) individu mengenai kemampuan untuk membentuk suatu perilaku berwirausaha.

Menurut Suharsono (2014) efikasi diri merupakan keyakinan seseorang akan kemampuan untuk berhasil dalam situasi tertentu. Menurut Ghufron dan

Risnawita (2010) menjelaskan didalam bukunya bahwa bahwa efikasi diri secara umum adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuannya dalam mengatasi beraneka ragam situasi yang muncul dalam hidupnya. Efikasi diri memegang peran utama dalam bagaimana seseorang mencapai tujuan, tugas, dan tantangan dalam hidupnya. Menurut Mortan (2014) dalam penelitiannya mengatakan bahwa efikasi diri adalah konstruk motivasi yang telah terbukti mempengaruhi perilaku dalam beberapa cara. Sedangkan menurut Andryan (2016) Efikasi diri dapat juga diartikan sebagai suatu bentuk keyakinan individu dalam meyakini kemampuannya sendiri dalam melakukan suatu tindakan. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam melakukan suatu tindakan sebaliknya apabila seseorang yang memiliki efikasi diri yang rendah memiliki kepercayaan rendah dalam melakukan suatu tindakan. Menurut Saepudin (2015) Keyakinan akan kemampuan sendiri mempengaruhi motivasi pribadi, makin tinggi efikasi diri maka tingkat stress makin rendah dan sebaliknya. Hal ini dipertegas menurut King (2010:153) efikasi diri membantu orang-orang dalam berbagai situasi yang tidak memuaskan dan mendorong mereka untuk meyakini bahwa mereka dapat berhasil. Secara spesifik, individu yang memiliki kepercayaan diri menganggap keberhasilan dalam berwirausaha tidak ditentukan oleh faktor eksternal namun tergantung pada diri pemilik usaha (Ramayah, 2005).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan individu dalam melakukan suatu tindakan yang akan membentuk perilaku berwirausaha meyakini bahwa mereka dapat berhasil mencapai tujuan,

tugas, dan tantangan dalam hidupnya. Efikasi diri merupakan keyakinan individu dalam melakukan suatu tindakan yang akan membentuk perilaku berwirausaha. Orang yang memiliki efikasi diri tinggi maka kepercayaan pada diri juga tinggi dalam melakukan suatu tindakan dan semakin

Menurut Alwisol (2008: 290) ia mengatakan bahwa setiap individu mempunyai efikasi diri yang berbeda-beda pada situasi yang berbeda, tergantung kepada:

1. Kemampuan yang dituntut oleh situasi yang berbeda itu.
2. Kehadiran orang lain, khususnya saingan dalam situasi itu.
3. Keadaan fisiologis dan emosional: kelelahan, kecemasan, apatis, murung.

Dimensi Efikasi Diri dibagi menjadi tiga yaitu *magnitude*, *generality*, dan *strength* Bandura (dalam Hidayah & Atmoko, 2014:42).

1. Dimensi *Magnitude*

Magnitude ini berkaitan dengan keyakinan individu untuk mengerjakan tugas-tugas dengan tingkat kesulitan tertentu.

2. Dimensi *Generality*

Generality berkaitan dengan keyakinan individu akan kemampuannya untuk mengerjakan tugas dengan baik dan tuntas.

3. Dimensi *Strength*

Strength berkaitan dengan keyakinan individu akan kemampuannya untuk terus berusaha mengerjakan tugas-tugas walaupun situasinya tidak menyenangkan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan dalam diri menyakini kemampuannya dalam melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Sebagai landasan dan acuan penelitian, maka peneliti menggunakan hasil penelitian terdahulu yang telah diuji sehingga dapat memperkuat penelitian. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dan persamaan kajian dengan penelitian saat ini, yaitu berkaitan dengan Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri Terhadap Niat (Intensi) Berwirausaha:

- 1. Leonidas A. Zampetakis, Konstantinos Kafetsios, Nancy Bouranta, Todd Dewett dan Vassilis S. Moustakis dengan judul “*On the relationship between emotional intelligence and entrepreneurial attitudes and intentions*”, *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 15(6), 595–618.**

This study aims to understand the relationship between logistical intelligence (EI), creativity, proactivity, and attitudes towards entrepreneurship and entrepreneurial intentions. The sample consisted of 280 respondents consisting of business, engineering and science students at three Greek universities namely the Crete Technical University, Piraeus Business University, Athens Agricultural University. Account Modeling uses a seven-point Likert scale ranging from strongly agree (7) to strongly disagree (1). The data collection method used was a

questionnaire survey collected by random samples, data collected lasted for four weeks. The results of the study are based on the analysis of structural equation modeling, the results provide strong support for propositions of creativity and proactively compatible students mediating the positive effects of the nature of EI on attitudes towards entrepreneurship. Attitudes towards entrepreneurship fully mediate the effects of creativity and proactivity on entrepreneurship.

Artinya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi (EI), kreativitas, proaktif, dan sikap terhadap kewirausahaan dan niat kewirausahaan. sampel terdiri dari 280 responden populasi terdiri dari mahasiswa bisnis, teknik dan sains di tiga universitas Yunani yaitu *Technical University of Crete, Piraeus Business University, Universitas Pertanian Athena*. Permodelan persamaan menggunakan skala likert tujuh poin skala mulai dari sangat setuju (7) hingga sangat tidak setuju (1). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Survei kuesioner diisi oleh sampel acak, pengumpulan data berlangsung selama empat minggu. Hasil penelitian berdasarkan analisis pemodelan persamaan struktural, hasil memberikan dukungan kuat untuk proposisi bahwa kreativitas dan siswa proaktif sepenuhnya memediasi efek positif dari sifat EI pada sikap terhadap kewirausahaan. Sikap menuju kewirausahaan sepenuhnya memediasi efek kreativitas dan proaktif pada kewirausahaan.

- 2. Roxana Andreea Mortana, Pilar Ripolla, Carla Carvalhob dan M. Consuelo Bernala** Dengan judul “Effects of *emotional intelligence on*

entrepreneurial intention and self-efficacy” **Journal of Work and Organizational Psychology, 29(2), 97–104.**

This means that this study aims to determine the relationship between the dimensions of emotional intelligence and intention to become entrepreneurs. The sample consisted of 394 students of Valencia University and Coimbra University aged between 18 and 35 with data analysis techniques using multiple hierarchical regression analysis. Researchers used a questionnaire in disseminating factor analysis (EFA) data using the SPSS statistical package version 18. The results show that the two dimensions of emotional intelligence, regulation and emotional use, positively affect entrepreneurial self-efficacy. Finally, the perception of self-efficacy mediates the relationship between emotional intelligence and intention to become entrepreneurs.

Artinya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dimensi kecerdasan emosional dan niat untuk menjadi wirausaha. Sampel terdiri dari 394 mahasiswa Universitas Valencia dan Universitas Coimbra berusia antara 18 dan 35 dengan teknik analisi data menggunakan analisis regresi hirarki berganda. Peneliti menggunakan kuesioner dalam menyebarkan data analisis faktor (EFA) telah dilakukan dengan menggunakan statistik SPSS paket versi 18. Hasil menunjukkan bahwa dua dimensi kecerdasan emosional, regulasi dan pemanfaatan emosi, secara positif secara positif mempengaruhi *self-efficacy* kewirausahaan.

- 3. Ramraini Ali Hassan dan Siti Norashikin Binti Omar dengan judul “*The Effect Of Emotional Intellegence And Entrepreneurial Attitude On Entrepreneurial Intention*”, *Kuwait Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review*, 5(12), 1–10.**

This study aims to determine the role of emotional intelligence and entrepreneurial attitudes in determining entrepreneurial intentions among students in private universities in Sabah, Malaysia. Respondents from this study were 213 students. Convenience sampling is used for data collection. The data collection method for this study is a structured questionnaire. Based on the results and findings of this study, the results show that EI is also known as emotional self-efficacy which has a relationship with entrepreneurial attitudes as well as its intentions. In addition, the results of this study also report that entrepreneurial attitudes have a significant relationship with entrepreneurial intentions.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kecerdasan emosi dan sikap kewirausahaan dalam menentukan niat kewirausahaan di kalangan siswa di perguruan tinggi swasta Sabah, Malaysia. Responden dari penelitian ini berjumlah 213 siswa. *Convenience sampling* digunakan untuk pengumpulan data. Metode pengumpulan data untuk penelitian ini adalah kuesioner terstruktur. Berdasarkan hasil dan temuan penelitian ini, didapatkan hasil bahwa EI sifat yang juga dikenal sebagai *self-efficacy* emosional yang memiliki hubungan dengan sikap kewirausahaan sebagai juga niatnya. Selain itu, hasil penelitian ini juga melaporkan

kewirausahaan sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan intensi berwirausaha.

4. **I Gusti Lanang Agung Adnyana, Ni Made Purnami dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, *Self Efficacy* dan *Locus Of Control* Pada Niat Berwirausaha” *E-Jurnal Manajemen*, 5(2), 1160–1188.**

Penelitiannya ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan, *self efficacy* dan *locus of control* pada niat berwirausaha mahasiswa S1. Sampel yang digunakan sebanyak 100 orang populasi penelitian ini di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dan Pengumpulan data menggunakan kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Berdasarkan dari hasil analisis ditemukan bahwa pendidikan kewirausahaan, *self efficacy* dan *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan pada niat berwirausaha mahasiswa.

5. **Lim, Calvin Andryan dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan *Self Efficacy* Terhadap Niat Entrepreneurship Mahasiswa Universitas Ciputra”, Mahasiswa Universitas Ciputra. *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 1, 349–357.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* terhadap niat berwirausaha mahasiswa Universitas Ciputra. Populasi dalam penelitian ini ialah mahasiswa Universitas Ciputra jurusan *International Business Management* tahun

ajaran 2012-2015. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *proportional stratified sampling* sebanyak 93 responden. Metode pengumpulan data menggunakan metode kuesioner dengan skala likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel pendidikan kewirausahaan (X1) dan *self efficacy* (X2) terhadap niat berwirausaha (Y) secara parsial maupun simultan, dengan hasil koefisien regresi variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 0.405, variabel *self efficacy* sebesar 0.480. Dengan artian apabila variabel pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* ditingkatkan satu satuan, maka akan meningkatkan niat berwirausaha mahasiswa Universitas Ciputra jurusan IBM sebesar hasil koefisien regresi tiap variabel. Diharapkan Universitas Ciputra dapat menjadi sarana pendidikan yang dapat mendorong mahasiswa untuk memahami pentingnya pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* dalam menumbuhkan niat berwirausaha mahasiswa.

6. **Gustavo Herminio Salati Marcondes de Moraes, Edson Sadao Iizuka dan Matheus Pedro dengan judul “*Effects of Entrepreneurial Characteristics and University Environment on Entrepreneurial Intention*”, *Journal of Contemporary Administration*, 22(2), 226–248.**

This study was conducted to determine the effect of entrepreneurial and university environment characteristics on entrepreneurial intentions of undergraduate students. The variables used are the university environment, self-efficacy, and risk taking as a direct influence of

entrepreneurial intentions. This research is a quantitative research. Data analysis techniques were analyzed using the Structural Equation Model with Partial Least Squares (PLS-SEM). The sample consisted of 287 students. The population of this research is the bachelor program at Campinas State University (Unicamp). The results of the study show that student entrepreneurial intentions are influenced by the university environment and attitude in risk taking and self-efficacy. Then Self-efficacy, influenced by students' characteristics regarding planning, leadership, and innovation.

Dapat diartikan bahwa, Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh karakteristik lingkungan kewirausahaan dan universitas terhadap niat kewirausahaan dari mahasiswa sarjana. variabel yang digunakan yaitu lingkungan universitas, *self-efficacy*, dan pengambilan risiko sebagai pengaruh langsung dari niat wirausaha. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik analisis data dianalisis menggunakan Model Persamaan Struktural dengan teknik *Partial Least Squares* (PLS-SEM). Sampel terdiri dari 287 mahasiswa. Populasi dari penelitian ini ialah program sarjana di Universitas Negeri Campinas (Unicamp). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa niat wirausaha mahasiswa dipengaruhi oleh lingkungan universitas dan sikap dalam pengambilan risiko dan *self-efficacy*. Kemudian *Self-efficacy*, dipengaruhi oleh karakteristik siswa mengenai perencanaan, kepemimpinan, dan inovasi.

Berikut ini merupakan matriks dari hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai acuan peneliti untuk mengetahui variabel-variabel apa saja yang terdapat didalam jurnal penelitian terdahulu.

Tabel 1.1: Matriks Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul	Peneliti	Variabel	Kecerdasan Emosional	Efikasi Diri	Niat berwirausaha
1.	<i>On the relationship between emotional intelligence and entrepreneurial attitudes and intentions. International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research. 15(6), 595–618. https://doi.org/10.1108/13552550910995452</i>	Leonidas A. Zampetakis, Konstantinos Kafetsios, Nancy Bouranta, Vassilis S. Moustakis	X1 : <i>emotional intelligence</i> X2 : <i>creativity</i> X3: <i>proactivity</i> X4 : <i>attitudes towards entrepreneurship</i> Y: <i>entrepreneurial intention</i>	✓	-	✓
2.	<i>Effects of emotional intelligence on entrepreneurial intention and self-efficacy. Journal of Work and Organizational Psychology, 29(2), 97–104.</i>	Roxana Andreea Mortana, Pilar Ripolla, Carla Carvalhob dan M. Consuelo Bernala	XI: <i>emotional intelligence</i> X2: <i>self-efficacy</i> X3: <i>entrepreneurial intention</i>	✓	✓	✓
3.	<i>The Effect Of Emotional Intellegence And Entrepreneurial</i>	Ramraini Ali Hassan dan Siti Norashikin Binti Omar	X1: <i>Emotional Intelligence</i> X2: <i>Entrepreneu</i>	✓	-	✓

	<i>Attitude On Entrepreeurial Intention. Kuwait Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review, 5(12), 1–10.</i>		<i>rial Attitude Y: Entrepreeurial Intention</i>			
4.	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, <i>Self Efficacy</i> dan <i>Locus Of Control</i> Pada Niat Berwirausaha. E-Jurnal Manajemen, 5(2), 1160–1188.	I Gusti Lanang Agung Adnyana, Ni Made Purnami	XI: pendidikan kewirausahaan X2: self efficacy Y: niat berwirausaha	-	✓	✓
5.	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan <i>Self Efficacy</i> Terhadap Niat <i>Entrepreneurship</i> Mahasiswa Universitas Ciputra”, Mahasiswa Universitas Ciputra. Jurnal Manajemen Dan <i>Start-Up</i> Bisnis, 1, 349–357.	Lim, Calvin Andryan	XI: pendidikan kewirausahaan X2: self efficacy Y: niat berwirausaha	-	✓	✓
6.	Effects of Entrepreneurial Characteristics and University Environment on Entrepreneurial Intention. <i>Journal of</i>	Gustavo Herminio Salati Marcondes de Moraes, Edson Sadao Iizuka dan	XI: <i>Sociability</i> X2: <i>Planning</i> X3: <i>Leadership</i> X4:	-	✓	✓

	<i>Contemporary Administration</i> , 22(2), 226–248.	Matheus Pedro	<i>Innovation</i> X5: <i>Self efficacy</i> X6: <i>Risk Taking</i> Y: <i>entrepreneurial intention</i> .			
--	------------------------------------------------------	---------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan di atas, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Berikut ini merupakan tabel persamaan dan perbandingan jurnal:

Tabel 1.1: Persamaan dan Perbanding Penelitian

	Penelitian Terdahulu (Jurnal)	Yang Digunakan Peneliti
Jurnal 1		
Judul	Leonidas A. Zampetakis, Konstantinos Kafetsios, Nancy Bouranta, Vassilis S. Moustakis dengan judul “ <i>On the relationship between emotional intelligence and entrepreneurial attitudes and intentions</i> ”, <i>International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research</i> , 15(6),595–618. https://doi.org/10.1108/13552550910995452	Pengaruh kecerdasan emosional dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui Sifat EI akan secara positif terkait dengan sikap seseorang terhadap kewiraswastaan 2. Untuk mengetahui sifat akan berhubungan positif dengan proaktif siswa 3. Untuk mengetahui Trait EI akan secara positif terkait dengan kreativitas yang dilaporkan sendiri oleh siswa. 4. Untuk mengetahui Proaktif siswa akan secara positif terkait dengan sikap siswa terhadap kewiraswastaan. 5. Untuk mengetahui Kreativitas siswa akan secara positif terkait dengan sikap siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Efikasi Diri. 2. Untuk mengetahui pengaruh Efikasi Diri terhadap Niat Berwirausaha. 3. Untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap

	<p>terhadap kewiraswastaan.</p> <p>6. Untuk mengetahui Proaktif siswa akan secara positif terkait dengan kewirausahaan siswa</p> <p>7. Untuk mengetahui Kreativitas siswa akan secara positif terkait dengan kewirausahaan siswa</p> <p>8. Untuk mengetahui Kreativitas siswa akan berhubungan positif dengan diri siswa dilaporkan kreativitas.</p> <p>9. Untuk mengetahui Sikap terhadap kewirausahaan akan berhubungan positif dengan niat kewirausahaan individu.</p> <p>10. Untuk mengetahui EI sifat akan memiliki efek tidak langsung pada niat kewirausahaan.</p> <p>11. Untuk mengetahui Kreativitas dan proaktif akan memiliki efek langsung dan tidak langsung niat kewirausahaan</p>	Niat Berwirausaha.
Populasi	Tiga universitas Yunani : Mahasiswa bisnis, teknik dan sains	Seluruh Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.
Sampel	280 responden.	276 responden.
Teknik Sampling	Survei kuesioner diisi oleh sampel acak.	<i>Purposive sampling</i>
Teknik Analisis Data	Skala <i>likert</i> tujuh point skala mulai dari sangat setuju (7) hingga sangat tidak setuju (1).	Path analys (analisis jalur)
Jurnal 2		
Judul	Roxana Andreea Mortana, Pilar Ripolla, Carla Carvalhob dan M. Consuelo Bernala dengan judul “Effects of emotional intelligence on entrepreneurial intention and self-efficacy” Journal of Work and Organizational Psychology, 29(2), 97–104.	Pengaruh kecerdasan emosional dan efikasi diri terhadap intnsi berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta
Tujuan	<p>1: Hubungan positif antara kecerdasan emosional dimensi dan self-efficacy kewirausahaan.</p> <p>2: Hubungan positif antara self-efficacy kewirausahaan dan niat wirausaha.</p> <p>3: Kecerdasan emosional akan memiliki efek tidak langsung pada niat kewirausahaan, dimediasi oleh self-efficacy kewirausahaan.</p>	<p>1. Untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Efikasi Diri.</p> <p>2. Untuk mengetahui pengaruh Efikasi Diri terhadap Niat Berwirausaha.</p>

		3. Untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Niat Berwirausaha.
Populasi	Mahasiswa Universitas Valencia (Spanyol, 51,7%) dan Universitas Coimbra (Portugal,48,3%).	Seluruh Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.
Sampel	394 responden.	276 responden.
Teknik Sampling	Skala likert.	<i>Purposive Sampling.</i>
Teknik Analisis Data	Analisis regresi hirarki berganda.	Path Analysis (Analisis Jalur)
Jurnal 3		
Judul	Ramraini Ali Hassan dan Siti Norashikin Binti Omar dengan judul “The Effect Of Emotional Intellegence And Entrepreneurial Attitude On Entrepreneurial Entention, <i>Kuwait Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review</i> , 5(12), 1–10.	Pengaruh kecerdasan emosional dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta
Tujuan	1: Ada hubungan positif yang signifikan antara sifat emosional kecerdasan dan niat wirausaha. 2: Ada hubungan positif yang signifikan antara kewirausahaan sikap dan niat wirausaha.	1. Untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Efikasi Diri 2. Untuk mengetahui pengaruh Efikasi Diri terhadap Niat Berwirausaha 3. Untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Niat Berwirausaha

Populasi	siswa di perguruan tinggi swasta Sabah, Malaysia.	Seluruh Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.
Sampel	213 responden.	276 responden.
Teknik Sampling	<i>Convenience Sampling.</i>	<i>Purposive sampling.</i>
Teknik Analisis Data	Kuesioner Terstruktur.	Path analysis (analisis jalur).
Jurnal 4		
Judul	I Gusti Lanang Agung Adnyana, Ni Made Purnami dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy dan Locus Of Control Pada Niat Berwirausaha” <i>E-Jurnal Manajemen</i> , 5(2), 1160–1188.	Pengaruh kecerdasan emosional dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan pada niat berwirausaha mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. 2. <i>Self efficacy</i> berpengaruh positif dan signifikan pada niat berwirausaha mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, yang berarti bahwa semakin tinggi <i>self efficacy</i> yang dimiliki mahasiswa, maka niat mahasiswa untuk berwirausaha akan semakin tinggi. 3. <i>Locus of control</i> berpengaruh positif dan signifikan pada niat berwirausaha mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Efikasi Diri 2. Untuk mengetahui pengaruh Efikasi Diri terhadap Niat Berwirausaha 3. Untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Niat Berwirausaha.
Populasi	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.	Seluruh Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.
Sampel	100 orang responden.	276 responden.
Teknik Sampling	purposive sampling.	<i>Purposive sampling.</i>
Teknik Analisis	regresi linear berganda.	Path analysis (analisis jalur).

Data		
Jurnal 5		
Judul	Lim, Calvin Andryan dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Self Efficacy Terhadap Niat Entrepreneurship Mahasiswa Universitas Ciputra”, Mahasiswa Universitas Ciputra. <i>Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis, 1</i> , 349–357.	Pengaruh kecerdasan emosional dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. 2. <i>Self Efficacy</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Efikasi Diri. 2. Untuk mengetahui pengaruh Efikasi Diri terhadap Niat Berwirausaha. 3. Untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Niat Berwirausaha.
Populasi	Mahasiswa Universitas Ciputra jurusan International Business Management tahun ajaran 2012-2015.	Seluruh Mahasiswa, Universitas Negeri Jakarta.
Sampel	93 responden.	276 responden.
Teknik Sampling	Metode kuesioner dengan skala likert.	<i>Purposive sampling.</i>
Teknik Analisis Data	Analisis regresi linier berganda.	Path Analysis (analisis jalur).
Jurnal 6		
Judul	Gustavo Herminio Salati Marcondes de Moraes, Edson Sadao Iizuka dan Matheus Pedro dengan judul “Effects of Entrepreneurial Characteristics and University Environment on Entrepreneurial	Pengaruh kecerdasan emosional dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha pada

	Intention”, Journal of Contemporary Administration, 22(2), 226–248.	Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta .
Tujuan	H1: <i>Sociability</i> secara positif mempengaruhi <i>self-efficacy</i> . H2:Kemampuan perencanaan berpengaruh positif terhadap <i>self-efficacy</i> . H3:Kemampuan kepemimpinan secara positif memengaruhi efikasi diri. H4:Kemampuan inovasi secara positif memengaruhi efikasi diri. H5: <i>Self-efficacy</i> berpengaruh positif terhadap niat wirausaha. H6:Pengambilan risiko secara positif mempengaruhi niat kewirausahaan. H7:Lingkungan universitas secara positif mempengaruhi niat kewirausahaan	1. Mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dengan efikasi diri. 2. Mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dengan niat berwirausaha. 3. Mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri berpengaruh terhadap Niat Berwirausaha.
Populasi	program sarjana di Universitas Negeri Campinas (Unicamp).	Seluruh mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.
Sampel	287 responden.	276 responden.
Tekning Sampling	Data kuantitatif.	<i>Purposive sampling</i> .
Teknik Analisis Data	Model Persamaan Struktural menggunakan teknik Partial Least Squares (PLS-SEM).	Path Analysis (analisis jalur).

C. Kerangka Teoritik

1. Pengaruh antara kecerdasan emosional dengan Efikasi diri.

Semakin tinggi kecerdasan emosi maka semakin tinggi efikasi diri dan sebaliknya, efikasi diri merupakan salah satu dimensi kecerdasan emosional yang dikembangkan Salovey dan Mayer (2004). Dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan penelitian yang dilakukan Sosik dan Megerian (2011), Behjat dan Mohammed (2012), Yapono dan Suharnan (2015), serta Maolud (2016) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional diri terhadap efikasi diri.

2. Pengaruh antara efikasi diri dengan niat berwirausaha.

Menurut Andika (2012) Efikasi diri yaitu kepercayaan (persepsi) individu mengenai kemampuan untuk membentuk suatu perilaku berwirausaha. Menurut Hacket dan Betz (1986) efikasi diri akan karir seseorang adalah dominan yang menggambarkan pendapat pribadi seseorang dalam hubungannya dengan proses pemilihan dan penyesuaian karir. Dengan demikian, efikasi diri akan karir seseorang dapat menjadi faktor penting dalam penentuan apakah niat berwirausaha dapat terbentuk pada tahapan awal memulai karirnya. Hacket dan Betz (1986) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri seseorang pada kewirausahaan dimasa-masa awal seseorang dalam berkarir, semakin kuat niat kewirausahaan yang dimiliki. Hal ini pun dipertegas menurut Boyd dan Vozikis (1994) efikasi diri dapat mempengaruhi niat berwirausaha.

3. Pengaruh antara kecerdasan emosional dan terhadap niat berwirausaha.

Yohanna dan Wijono (2016) mengemukakan bahwa seorang wirausaha tentunya harus siap dengan ketidakpastian dan selalu optimis dalam menghadapi rintangan dalam bisnis, seseorang yang memiliki kecerdasan emosi akan mampu mengenali dirinya dan kemampuan dirinya yang dapat menimbulkan niatan (intensi) seseorang untuk melakukan suatu jenis usaha. Berdasarkan hasil penelitian Assrorudin (2019) mengatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hasil ini sejalan dengan Afi dan Suharsono (2010) mengatakan kecerdasan emosi berpengaruh terhadap niat entrepreneurship mahasiswa.

D. Perumusan Hipotesis

Menurut Muslich, A & Sri (2009:44) yang mengutip kalimat Nazir (2003) Mendefinisikan bahwa hipotesis tidak lain dari jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Sedangkan menurut Sugiyono (2018:99) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hal ini di perkuat menurut Nazir, (2005:274) Hipotesis adalah suatu *statement* bisa saja benar dan bisa saja salah dan hipotesis selalu terbuka terhadap kecurigaan, sehingga hipotesis ini akan diuji dengan teknik pengujian tersendiri, sehingga dapat diambil suatu kesimpulan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak.

Berdasarkan teori dan kerangka teoretik, maka hipotesis dapat di rumuskan sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap efikasi diri.

H2: Terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap intensi berwirusaha.

H3: Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap intensi berwirusaha.

H4: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kecerdasan Emosional terhadap Intensi Berwirusaha melalui Efikasi Diri.